

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pengelolaan zakat secara tradisional yang dilakukan di Kabupaten Barito Kuala masih sangat mendominasi, meskipun BAZNAS Kabupaten Barito Kuala telah memiliki UPZ-UPZ yang tersebar di berbagai kecamatan bahkan di sebagian desa. Namun perspektif masyarakat dalam memahami regulasi zakat membuat masih banyak pengelolaan zakat yang dikelola secara tradisional dan tidak profesional, sehingga tujuan zakat itu sendiri tidak tercapai.

Ketidakfahaman dan keengganan masyarakat membayar zakat ke kantor BAZNAS, selain dengan alasan jarak tempuh yang jauh juga dipengaruhi doktrin bahwa membayar zakat lebih baik diserahkan sendiri kepada mustahik sehingga mustahik yakin bahwa zakat tersebut ditunaikan. Perspektif masyarakat terhadap lembaga zakat seperti BAZNAS tidaklah menjadi solusi pembayaran zakat kontemporer yang lebih mencerminkan keadilan. Penyuluhan tentang kedudukan BAZNAS belum mencapai wilayah pedesaan, sehingga menyebabkan ketidakpercayaan terhadap pengelolaan zakat BAZNAS yang menjadi salah satu factor pengelolaan zakat di Kabupaten Barito Kuala masih didominasi dengan model tradisional. Penelitian ini sampai pada simpulan, bahwa UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Zakat tidak efektif dilaksanakan di Kabupaten Barito Kuala.

B. Saran

Salah satu faktor penyebab masih dominannya pengelolaan zakat secara tradisional adalah doktrin yang mengakar di masyarakat, doktrin tersebut tidak timbul dengan sendirinya, namun lebih karena doktrin fikih klasik yang diajarkan oleh tuan guru atau dai yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Saran penulis kepada:

- 1) Peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana peran dan pengaruh tuan guru di wilayah Kabupaten Barito Kuala dalam pengelolaan zakat. Dalam penelitian tersebut diharapkan dapat dihasilkan benang merah pemahaman yang diajarkan dan bagaimana mengharmonisasikannya dengan regulasi zakat di Indonesia yang juga tentunya telah dimusyawarahkan oleh ulama tingkat nasional.
- 2) Kepada BAZNAS agar: 1) mengoptimalkan penyuluhan ke tingkat kecamatan bahkan desa, sehingga memberikan pemahaman tentang bagaimana kedudukan BAZNAS dalam fikih, 2) BAZNAS dengan Pemerintah Daerah dalam hal optimalisasi pembentukan UPZ di setiap SKPD, 3) BAZNAS harus bekerja sama dengan memberikan dana penelitian kepada para akademisi untuk meneliti ushul fikih dan fikih yang ada dalam regulasi tersebut dan dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan di masyarakat tentang regulasi zakat. 4) BAZNAS Kabupaten Barito Kuala lebih memperbaiki akuntabilitas, transparansi manajemennya melalui website dan media lainnya, 5) membuat inovasi pengumpulan

dana zakat secara elektronik, mudah dan transparan serta mengadopsi harapan dari masyarakat.

LAMPIRAN TERJEMAH

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
1	هي لغة: التطهير والإصلاح والنماء والمدح، وشرعاً: اسم لما يخرج عن مال أو بدن على وجه مخصوص	Secara bahasa, zakat dapat diartikan sebagai kesucian, kebaikan, pujian. Secara istilah zakat dapat pula diartikan sebagai sebuah ungkapan atas sesuatu yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu.	2	17
2	هي تملك مال مخصوص لشخص مخصوص فرضت على حر مسلم مكلف مالك لنصاب من نقد ولو تبراً أو حلياً أو آنية أو ما يساوي قيمته من عروض تجارة فارغ عن الدين وعن حاجته الأصلية ولو تقديراً	Zakat diartikan sebagai proses perpindahan kepemilikan harta dari seseorang muslim yang merdeka, mukallaf, pemilik sah harta tersebut kepada orang lain yang memiliki syarat tertentu dan dengan ketentuan pengeluaran yang tertentu pula.	2	18
3	هي في اللغة: النمو والبركة وزيادة الخير، يقال: زكا الورع: إذا نما، وزكن النفقة: إذا بورك فيها، وفلان زك أي: كثير الخير، وتطلق على التطهير وفي الشرع: اسم لقدر من المال يخرج المسلم في وقت	Dalam pengertian ini bahwa zakat secara syariat diartikan sebagai sebuah nama bagi kadar harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim pada waktu yang ditentukan dengan niat	2	18

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	مخصوص لطائفة مخصوصة بالنية, سميت بذلك؛ لأن المال ينمو ببركة إخراجها, ومؤديها يتزكى عند الله. وأنكر داوود أن لها موضوعًا لغويًا وقال: ما عرف اسمها إلا بالشرع			
4	(كِتَابُ الزَّكَاةِ) هِيَ لُغَةٌ التَّطْهِيرُ وَالْإِصْلَاحُ وَالنَّمَاءُ وَالْمَدْحُ وَمِنْهُ وَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ وَشَرَعًا اسْمٌ لِمَا يُخْرَجُ عَنِ مَالٍ أَوْ بَدَنِ عَلَى وَجْهِ مَخْصُوصٍ سُمِّيَ بِهَا ذَلِكَ لِأَنَّهُ يُطَهَّرُ وَيُصْلَحُ وَيُنَبِّئُ وَيَمْدَحُ الْمُخْرَجَ عَنْهُ وَيَقِيهِ مِنَ الْأَفَاتِ وَالْأَصْلِ فِي وُجُوبِهَا قَبْلَ الْإِجْمَاعِ	Zakaria al-Anshori memberikan pengertian bahwa zakat secara bahasa adalah pembersih, pembaik, dan pujian, dan secara syara' disebutkan sebagai sebuah ungkapan bagai sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan atas ketentuan atau cara tertentu.	2	18
5	كِتَابُ الزَّكَاةِ هِيَ لُغَةٌ: التَّطْهِيرُ. وَشَرَعًا: اسْمٌ لِمَا يُخْرَجُ عَنِ مَالٍ أَوْ بَدَنِ عَلَى وَجْهِ مَخْصُوصٍ يُعْلَمُ مِمَّا يَأْتِي, سُمِّيَ بِهَا ذَلِكَ؛ لِأَنَّهُ يُطَهَّرُ الْمُخْرَجَ عَنْهُ عَنِ تَدْنِيهِ	Kitab Zakat: menurut Bahasa zakat diartikan sebagai pembersihan. Secara syara' zakat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa menurut ketentuan yang tertentu yang dapat diketahui dari hal-hal sebagai berikut: Disebut demikian	2	19-20

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	بِحَقِّ الْمُسْتَحَقِّينَ وَالْمُخْرَجِ عَنِ الْإِثْمِ، وَيُصْلِحُهُ وَيُنَمِّيهِ وَيَقِيهِ مِنَ الْأَفَاتِ وَيَمْدَحُهُ	karena yang mengeluarkan membersihkan badannya dari kotoran dengan memberikan haknya kepada mustahik dan membersihkan muzakkinya dari dosa-dosa, dan memberikan kebaikan kepadanya, kesehatan, dan pujian kepadanya.		
6	إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ	60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus- pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang- orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana	2	25
7	ومن الأحاديث الشريفة مثل ما جاء في سنن أبي داود : أن رجلاً جعل ناقة في سبيل الله، فأرادت امرأته الحج فقال لها النبي صلى الله عليه وسلم : (اركبها فإن الحج في سبيل الله	Dari Ibnu Abbas ra bahwa seseorang menyerahkan seekor hewan untuk fi sabilillah, namun isterinya ingin pergi haji. Nabi SAW bersabda, "Naikilah, karena hajji itu termasuk fi sabilillah". (HR Abu Daud)	2	26

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
8	لَا يَسْتَحِقُّ الْمَسْجِدُ شَيْئًا مِّنَ الزَّكَاةِ مُطْلَقًا إِذْ لَا يَجُوزُ صَرْفُهَا إِلَّا لِحَرِّ مُسْلِمٍ	Masjid sama sekali tidak berhak menerima zakat sama sekali, sebab zakat itu penyalurannya tidak boleh kecuali untuk orang muslim yang merdeka.	2	27
9	اتَّفَقَ الْأَئِمَّةُ الْأَرْبَعَةُ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِخْرَاجُ الزَّكَاةِ لِبِنَاءِ مَسْجِدٍ أَوْ تَكْفِينِ مَيِّتٍ	Imam empat madzhab sepakat bahwa tidak diperbolehkan mengeluarkan zakat untuk membangun masjid atau mengkafani orang mati	2	27
10	وَ نَقَلَ الْقَقَّالُ عَنْ بَعْضِ الْفُقَهَاءِ أَنَّهُمْ أَجَازُوا صَرْفَ الصَّدَقَاتِ إِلَى جَمِيعِ وُجُوهِ الْخَيْرِ مِنْ تَكْفِينِ الْمَوْتَى وَ بِنَاءِ الْحُصُونِ وَ عِمَارَةِ الْمَسَاجِدِ لِأَنَّ قَوْلَهُ تَعَالَى: "فِي سَبِيلِ اللَّهِ" عَامٌّ فِي الْكُلِّ	Imam al-Qaffal mengutip dari sebagian ulama fiqh bahwasannya mereka memperbolehkan penggunaan hasil shadaqah/zakat bagi semua jalur kebaikan, seperti pengkafanan mayit, pembangunan benteng dan imarah (pengelolaan) masjid, karena firman Allah "fi sabilillah" bersifat umum mencakup keseluruhan (jalur kebaikan)".	2	28
11	ان العمل اليوم بالقول المقابل للجمهور الذي ذهب اليه احمد بن حنبل واسحاق بن رهاويه في اخذ سهم سبيل الله من الزكاة الواجبة على اغنياء	Sungguh praktik sekarang ini dengan qaul muqabil (menyelisihi) jumhur, yang menjadi pendapat Imam Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Rahawaih perihal pengambilan bagian sabilillah yang diperoleh dari zakat wajib orang-orang kaya muslim untuk	2	29

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	المسلمين للا ستعانة على تاءسيس المدارس والمعاهد الد ينية صار اليوم من المتعين	membantu pendirian sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan, maka praktik itu menjadi suatu keharusan		
12	إن من مصارف الزكاة الثمانية المذكورة في قوله تعالى: (إنما الصدقات للفقراء) إلى آخر الآية إنفاقها (في سبيل الله) وسبيل الله عام يشمل جميع وجوه الخير للمسلمين من تكفين الموتى وبناء الحصون وعمارة المساجد وتجهيز الغزاة في سبيل الله، وما أشبه ذلك مما فيه مصلحة عامة للمسلمين كما درج عليه بعض الفقهاء واعتمده الإمام القفال من الشافعية ونقله عنه الرازي في تفسيره وهو الذي نختاره للفتوى	Sungguh termasuk penyaluran ke delapan golongan penerima zakat seperti yang tertera dalam firman Allah SWT: “Zakat itu hanya untuk orang-orang fakir... (Al Taubah: 60) adalah untuk sabilillah. Sedangkan sabilillah itu mencakup semua sektor sosial, seperti mengkafani mayat, membangun benteng, merehab masjid, dan pembekalan prajurit yang akan berperang serta lainnya yang membuat kepentingan umum umat Islam. Sebagaimana sebagian ahli fiqh telah memasukkan sektor sosial tersebut ke dalam kategori sabilillah dan dipedomani Imam Al-Qaffal dari kalangan Syafi’iyyah serta dinukil al-Razi dalam tafsirnya yang menjadi pilihan kami dalam berfatwa.	2	29-30
13	وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ	60. dan siapkanlah untuk	2	30

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>مِّن قُوَّةٍ وَمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ</p>	<p>menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).</p>		
14	<p>فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ ۗ جِهَادًا كَبِيرًا</p>	<p>Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar</p>	2	31
15	<p>عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ»</p>	<p>Dari Anas ra., sesungguhnya Nabi saw., bersabda: “Berjihadlah melawan orang-orang musyrikin dengan harta, jiwa dan lisan kalian”.</p>	2	32
16	<p>وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ</p>	<p>dan Sesungguhnya Allah telah mengambil Perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman:</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>وَأَتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَأَمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّا كُفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ</p>	<p>"Sesungguhnya aku beserta kamu, Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik. Sesungguhnya aku akan menutupi dosa-dosamu. dan Sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai- sungai. Maka Barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, Sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus.</p>		
17	<p>وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا (54) وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا (55)</p>	<p>Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi. dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya</p>	2	33
18	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُنْتَنِي الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ:</p>	<p>Dari Anas bahwa Abu Bakar ash- Shiddiq Radliyallaahu 'anhu</p>	2	34- 35

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي ثُمَّامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ، أَنَّ أَنَسًا، حَدَّثَهُ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، كَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ، «فَمَنْ سَأَلَهَا مِنْ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا، فَلْيُعْطِهَا وَمَنْ سَأَلَ فَوْقَهَا فَلَا يُعْطِ فِي أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ، فَمَا دُونَهَا مِنْ الْغَنَمِ مِنْ كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ إِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ أُنْثَى، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلَاثِينَ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ أُنْثَى، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ إِلَى سِتِّينَ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرَوْقَةُ الْجَمَلِ، فَإِذَا بَلَغَتْ</p>	<p>menulis surat kepadanya: Ini adalah kewajiban zakat yang diwajibkan oleh Rasulullah Saw., atas kaum muslimin. Yang diperintahkan Allah atas rasul- Nya ialah setiap 24 ekor unta ke bawah wajib mengeluarkan kambing, yaitu setiap kelipatan lima ekor unta zakatnya seekor kambing. Jika mencapai 25 hingga 35 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua, jika tidak ada zakatnya seekor anak unta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai 36 hingga 45 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai 46 hingga 60 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan bisa dikawini unta jantan. Jika mencapai 61 hingga 75 ekor unta, zakatnya seekor unta betina yang umurnya telah masuk tahun kelima. Jika mencapai 79 hingga 90 ekor unta, zakatnya dua</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>وَاحِدَةً وَسِتِّينَ إِلَى خَمْسِيٍّ وَسَبْعِينَ، فَفِيهَا جَذَعَةٌ فَإِذَا بَلَغَتْ يَغْنِي سِتًّا وَسَبْعِينَ إِلَى تِسْعِينَ، فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِيهَا حِقَّتَانِ طُرُوقَتَا الْجَمَلِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةً، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلَّا أَرْبَعٌ مِنَ الْإِبِلِ، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا مِنَ الْإِبِلِ، فَفِيهَا شَاةٌ وَفِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ شَاةٌ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ إِلَى مِائَتَيْنِ شَاتَانِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ، فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ، فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةً الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ</p>	<p>ekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika mencapai 91 hingga 120 ekor unta, maka setiap 40 ekor zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga dan setiap 50 ekor zakatnya seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat. Bagi yang hanya memiliki 4 ekor unta, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menginginkan. Menegenai zakat kambing yang dilepas mencari makan sendiri, jika mencapai 40 hingga 120 ekor kambing, zakatnya seekor kambing. Jika lebih dari 120 hingga 200 ekor kambing, zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari 200 hingga 300 kambing, zakatnya tiga ekor kambing. Jika lebih dari 300 ekor kambing, maka setiap 100 ekor zakatnya seekor kambing. Apabila jumlah kambing yang dilepas mencari makan sendiri kurang dari 40 ekor, maka tidak wajib atasnya zakat kecuali jika pemiliknya menginginkan.</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>شَاةً وَاحِدَةً، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رُحْمًا وَفِي الرَّقَّةِ رُبْعَ الْعَشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلَّا تِسْعِينَ وَمِائَةً، فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رُحْمًا</p>	<p>Tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul karena takut mengeluarkan zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada waktu zakat harus kembali dibagi rata antara keduanya. Tidak boleh dikeluarkan untuk zakat hewan yang tua dan yang cacat, dan tidak boleh dikeluarkan yang jantan kecuali jika pemiliknya menghendaki. Tentang zakat perak, setiap 200 dirham zakatnya seperempatnya (2 1/2%). Jika hanya 190 dirham, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menghendaki. Barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan seekor unta betina yang seumurnya masuk tahun kelima, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka ia boleh mengeluarkannya ditambah dua ekor kambing jika tidak keberatan, atau 20 dirham. Barangsiapa</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
		yang sudah wajib mengeluarkan seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun kelima, maka ia boleh mengeluarkannya ditambah 20 dirham atau dua ekor kambing.		
19	<p>عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: «خُذِ الْحَبَّ مِنَ الْحَبِّ، وَالشَّاةَ مِنَ الْغَنَمِ، وَالْبَعِيرَ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْبَقْرَةَ مِنَ الْبَقَرِ»، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: «شَبْرَتْ قِثَاءَةً بِمِصْرَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ شِبْرًا، وَرَأَيْتُ أُتْرَجَةً عَلَى بَعِيرٍ بِقِطْعَتَيْنِ قُطِعَتْ وَصِيْرَتْ عَلَى مِثْلِ عِدْلَيْنِ»</p>	<p>Dari Mu'adz Ibnu Jabal Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Saw., pernah mengutusny ke negeri Yaman. Beliau memerintahkan untuk mengambil (zakat) dari 30 ekor sapi, seekor anak sapi berumur setahun lebih yang jantan atau betina, dan setiap 40 ekor sapi, seekor sapi betina berumur dua tahun lebih, dan dari setiap orang yang telah baligh diambil satu dinar atau yang sebanding dengan nilai itu pada kaum Mu'afiry. (Riwayat Imam Lima dan lafadznya menurut riwayat Ahmad. Hadits hasan menurut Tirmidzi dan ia menunjukkan perselisihan pendapat tentang maushulnya hadits ini. Ibnu Hibban dan Hakim</p>	2	36

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
		<i>menilainya hadits shahih.)</i>		
20	قَوْلُهُ الْعَامِلُ مَنْ اسْتَعْمَلَهُ الإِمَامُ إِنْ كَسَاكَ يَجِبُهَا وَكَاتِبٍ يَكْتُبُ مَا أَعْطَاهُ أَرْبَابَ الْأَمْوَالِ	<i>Pernyataan Ibnu Qasim al Ghazi: Amil yaitu orang yang dipekerjakan imam, maksudnya seperti sa'i yang menarik zakat atau katib yang mencatat harta zakat yang diberikan pemiliknya (selaku wajib zakat).</i>	4	107
21	قَوْلُهُ الْعَامِلُ مَنْ اسْتَعْمَلَهُ الإِمَامُ إِنْ كَسَاكَ يَجِبُهَا وَكَاتِبٍ يَكْتُبُ مَا أَعْطَاهُ أَرْبَابَ الْأَمْوَالِ وَقَاسِمٍ يَقْسِمُهَا عَلَى الْمُسْتَحِقِّينَ وَحَاشِرٍ يَجْمَعُهَا	<i>Yang disebut dengan amil ialah orang yang diangkat oleh pemerintah seperti sa'i yang menarik zakat, katib pencatat zakat yang diserahkan pemilik harta, qasim yang membagikan zakat kepada para mustahiq dan hasyir yang mengumpulkan mereka (untuk diberi zakat).</i>	4	107- 108
22	وَيَجِبُ عَلَى الإِمَامِ أَنْ يَبْعَثَ السَّعَاةَ لِأَخْذِ الصَّدَقَةِ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِهِ كَانُوا يَبْعَثُونَ السَّعَاةَ	<i>wajib atas imam mengangkat penarik-penarik (zakat) untuk mengambil shadaqah (zakat), karena Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam dan khalifah-khalifah sesudah beliau, mereka mengangkat penarik-penarik (zakat).</i>	4	108
23	قَوْلُهُ وَهُوَ مَنْ يَبْعَثُهُ الإِمَامُ إِنْ (وَهَذَا الْبَعْثُ وَاجِبٌ	<i>bahwa ucapan mushannif (pengarang kitab Fat-hul Mu'in, syekh Zainuddin al Malibari. Pen): dia (amil) yaitu orang yang</i>	4	108

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
		<i>diangkat oleh imam, pengangkatan ini hukumnya wajib.</i>		
24	الْعَامِلُ هُوَ الَّذِي يَبْعَثُهُ الإِمَامُ لِجِبَايَةِ الصَّدَقَاتِ	<i>Amil yaitu orang yang diangkat oleh imam untuk menarik / mengumpulkan zakat.</i>	4	109
25	وَيَجِبُ عَلَى الإِمَامِ أَنْ يَبْعَثَ السَّعَاةَ لِقَبْضِ الصَّدَقَاتِ	<i>tentang wajib atas imam mengangkat penarik-penarik (zakat) untuk menerima shadaqah (zakat)</i>	4	109
26	(وَ) الصَّنْفُ الخَامِسُ (وَالْعَامِلُونَ عَلِمًا) وَمِنْهُمْ السَّاعِي الَّذِي يَبْعَثُهُ الإِمَامُ لِأَخْذِ الزَّكَّوَاتِ وَبَعَثُهُ وَاجِبٌ (قَوْلُهُ وَالْعَامِلُونَ عَلِمًا) أَيِ الرَّكَاءَةِ يَعْنِي مَنْ نَصَبَهُ الإِمَامُ فِي أَخْذِ العَمَالَةِ مِنَ الزَّكَّوَاتِ	<i>bagian kelima adalah para amil, mereka antara lain adalah sa'i yang diutus penguasa untuk menarik zakat, dan pengangkatannya itu wajib. Amil zakat adalah orang yang diangkat imam untuk menjadi pegawai penarik zakat.</i>	4	110
27	الأَصْلُ العَاشِرُ أَنَّهُ لَوْ تَعَدَّرَ وُجُودُ الوَرَعِ وَالْعِلْمِ فَيَمُنُّ يَتَصَدَّى لِلإِمَامَةِ وَكَانَ فِي صَرْفِهِ إِثَارَةٌ فَتَنَةٌ لَا تَطَاقُ حُكْمُنَا بِإِنْعِقَادِ إِمَامَتِهِ لِأَنَّا بَيْنَ أَنْ نُحَرِّكَ فَتَنَةً بِالإِسْتِبْدَالِ فَمَا يَلْقَى المُسْلِمُونَ فِيهِ مِنَ الضَّرْرِ يَزِيدُ عَلَى مَا يَفُوتُهُمْ مِنْ	<i>Al-Ghazali menyebutkan bahwa dalam hal mencapai kemaslahatan perlu dibentuk pemerintahan atau kepemimpinan dalam sebuah negara. Apabila tidak akan terjadi mudharat yang nyata. Tidak akan bisa melakukan atau menegakkan aturan agama dengan ketiadaan pemerintahan. Menegakkan syariat tanpa membentuk</i>	4	110

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>نُقْصَانِ هَذِهِ الشُّرُوطِ الَّتِي أَثْبَتَتْ لِمَرْيَةِ الْمَصْلَحَةِ فَلَا يَهْدُمُ أَصْلَ الْمَصْلَحَةِ شَغَفًا بِمُزَايَاهَا كَالَّذِي يُبْنِي قَصْرًا وَيَهْدُمُ مِصْرًا وَيَبْنِي أَنْ نَحْكُمُ بِخَلْوِ الْبِلَادِ عَنِ الْإِمَامِ وَبِقَسَادِ الْأَقْضِيَةِ وَذَلِكَ مُحَالٌّ وَنَحْنُ نَقْضِي بِنُفُوزِ قَضَاءِ أَهْلِ الْبَغْيِ فِي بِلَادِهِمْ لِمَسِيئِ حَاجَتِهِمْ فَكَيْفَ لَا نَقْضِي بِصِحَّةِ الْإِمَامَةِ عِنْدَ الْحَاجَةِ وَالضَّرُورَةِ</p>	<p>pemerintahan dan taat kepada pemerintah, seperti halnya membangun sebuah istana namun menghancurkan sebuah kota. Maka menjadi sangat penting bahwa membentuk dan taat kepada pemerintah dalam hal masalah, sehingga terbentuknya kehidupan yang sejahtera.</p>		
28	<p>قَالَ الْغَزَالِيُّ : وَاجْتِمَاعُ هَذِهِ الشُّرُوطِ مُتَنَدِّرٌ فِي عَصْرِنَا لِخَلْوِ الْعَصْرِ عَنِ الْمُجْتَمِعِ الْمُسْتَقِلِّ، فَالْوَجْهُ تَنْفِيذُ قَضَاءِ كُلِّ مَنْ وَّلَاهُ سُلْطَانٌ ذُو شَوْكَةٍ وَإِنْ كَانَ جَاهِلًا أَوْ فَاسِقًا لِنَلَا تَتَعَطَّلُ مَصَالِحُ الْمُسْلِمِينَ. قَالَ الْإِمَامُ الرَّافِعِيُّ وَهَذَا أَحْسَنُ</p>	<p>Imam Ghazali berkata lengkaplah persyaratan ini, pada zaman sekarang sulit, karena tidak adanya yang mencapai derajat mujtahid mustaqil maka konsekuensinya sah pemerintahnya orang yang mempunyai syaukah (kekuatan) meskipun bodoh, agar tidak terjadi kekosongan atas kemaslahatan orang-orang muslim. Dan imam Ar-Rofi'i mengatakan hal itu lebih baik</p>	4	111
29	<p>ويجب على الامام او نائبه</p>	<p>Imam ar-Ramli menyatakan</p>	4	114

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	بعث السعاة لأخذ الزكاة (وليعلم (الامام او الساعي ندبا) شهرا لاخذها (اي الزكاة ليتيها ارباب الاموال لدفعها والمستحقون لأخذها، ويسن كما نص عليه كون ذلك الشهر المحرم لانه اول العام الشرعي، ومحل ذلك فيما يعتبر فيه الحول المختلف في حق الناس	<i>bahwa Wajib bagi pemerintah atau wakilnya untuk mengutus para pemungut zakat untuk mengambil zakat dari para muzakki, yang kemudian dibagikan kepada para mustahik. Dan disunnahkan pengambilan zakat tersebut dilakukan pada bulan Muharram karena pada bulan tersebut dimulainya awal bulan dalam kalender hijriah, sehingga dapat digunakan untuk menandai haul (tepat kepemilikan dalam satu tahun) untuk menghindari perselisihan di kalangan masyarakat</i>		
30	قوله العامل من إستعمله الإمام الخ (أي كساع يجيبها وكاتب يكتب ما أعطاه أرباب الأموال وقاسم يقسمها على المستحقين وحاشر يجمعهم لا قاض ووال فلا حق لهما في الزكاة بل حقهما في خمس الخمس المرصد للمصالح	Perkataan (musanif) “al-Amil” adalah orang yang dipekerjakan oleh imam (pemerintah), seperti orang yang diberi tugas menarik zakat, penulis/administrator, pendistribusi harta zakat, yang membagi harta zakat kepada mustahik, yang mengumpulkan.	4	114
31	و (الصنف الخامس) والعاملون عليها (ومنهم	<i>Menyebutkan bahwa musanaf (golongan) yang kelima adalah</i>	4	115

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>الساعي الذي يبعثه الإمام لأخذ الزكوات وبعثه واجب قوله والعاملون عليها (أي الزكاة يعنى من نصبه الإمام فى أخذ العمالة من الزكوات— إلى أن قال-- ومقتضاه أن من عمل متبرعا لا يستحق شيئاً على القاعدة</p>	<p><i>Amilun yang di dalamnya adalah as-Sai (orang yang diutus oleh imam/penguasa untuk mengambil zakat dan mengutusnya adalah sebuah kewajiban pemerintah)</i></p>		

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. "Zakat Collection and Distribution in Indonesia." In *The Islamic Voluntary Sector in Southeast Asia*, edited by Mohammad Ariff. Singapore: ISEAS, 1991.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Agama, Departemen. *Amal Bakti Departemen Agama R.I.: 3 Januari 1946-3 Januari 1987: Eksistensi dan Derap Langkahnya*. Jakarta: Departemen Agama, 1987.
- al-Anshari, Zakaria bin Muhammad bin Zakaria. *Asna Al-Matholib Fi Syarh Raudh Ath-Tholib*. Beirut: Dar al-Kitab al-Islami, tth.
- al-Babarti, Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Akmalu ad-Diin Abu Abdillah ibnu as-Syeikh Syams ad-Diin ibn as-Syeikh Jamal ad-Diin ar-Rumi. *Al-Inayah Syarh Al-Hidayah*. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- al-Bai', Abu Abdillah al-Hakim Muhammad bin 'Abdillah bin Muhammad bin Hamduih bin Nu'aim bin al-Hukm adh-Dhoyy'i ath-Tohmani an-Naisyâburi al-Ma'rûf bi Ibn. *Al-Mustadrak 'Ala Shahihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990.
- al-Baihaqi, Ahmad bin al-Husain bin Ali bin Musa al-Kurasani Abu Bakar. *Sunan Al-Kubra*. Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah, 2003.
- al-Bajuri, Burhanuddin Ibrahim al-Bajuri bin Syeikh Muhammad al-Jizawi bin Ahmad. *Hasyiah Al-Bajuri 'Ala Ibni Qosim Al-Ghuzy*. Semarang: Toha Putra, 1994.
- Al-Banjari, Syekh Muhammad Arsyad. *Sabilal Muhtadin*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005.
- al-Bantani, Muhammad bin Umr bin Nawawi al-Jaawi. *Marah Labid Li Kasyf Ma'na Al-Quran Al-Majid*. Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1417 H.
- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *Al-Jamiu as-Shohih Al-Musnad Bin Hadis Rasulullah Sollallahu 'Alaihi Wa Sallam Wa Sunanuhu Wa Ayyaamuhu*. Vol. 4. Mesir: al-Math'baah as-Salafiah wa Maktabuha, 1400 H.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. *Al-Jami'u Al-Shahih Al-Mukhtashar Min Umûri Rasulullah Saw., Wa Sunanihi Wa Ayyamihi = Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dâr Thuqu an-Najâh, 1422.
- al-Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. *Al-Mustashfâ Min 'Ilm Al-Ushûl*. Beirut: Dâr al-Fikr, tth.

- al-Hanafi, Abu Abdullah Syamsu ad-Din Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ma'ruf bi Ibni Amir Haj. *At-Taqrir Wa at-Tahrir 'Ala Tahrir Al-Kamal Bin Al-Hamam*. edited by 1983. Beirut: ar al-Kutub al-Ilmiah, 1983.
- al-Hanafi, Hasan bin Ammar bin Ali as-Syirnibali al-Mishri. *Muraqi Al-Falah Syarh Matn Nur Al-Idhah*. Mesir: Maktabah al-'Ashriah, 2005.
- al-Hanbali, Abu Muhammad Muwafiq ad-Diin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah al-Jama'ili ad-Dimasyqi. *Al-Kafi Fi Fiqh Al-Imam Ahmad*. Beirut Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 1994.
- al-Hindi, Zain ad-Din Ahmad bin Abd al-Aziz bin Zain ad-Din bin Ali bin Ahmad al-Ma'bari al-Malibari. *Fath Al-Muin Bi Syarh Qurratu Al-'Ain Bimuhimat a-Din*. ttp: Dar Ibnu Hazm, tth.
- al-Husaini, Abu Bakar bin Muhammad bin Abd al-Mu'min bin Hariz bin Ma'la Taqiu ad-Din. *Kifayat Al-Akhyar Fi Hill Ghayat Al-Iktishar*. Dimasyq: Dar al-Khair, 1994.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. *Al-Fiqh 'Alaa Al Madzahibul Arba'ah*. Lebanon: Darul Fikri, 1994.
- al-Jurjâni, as-Syarif 'Ali bin Muhammad. *Kitâb Al-Ta'rifât*. Jakarta: Dâr al-Kutub al-Islâmiyyah, 2012.
- al-Kasynawi, Abu Bakar bin Hasan bin Abdullah. *Ashal Al-Madarik Syarh Irsyad as-Salik Fi Mazhab Imam Al-Aimatu Malik*. Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- al-Malibari, Zainuddin bin Abdul Aziz. *Fathul Muin*. Jakarta: al-Haramain, 2005.
- al-Nasâi, Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aîb bin 'Ali al-Khurâsanî. *Al-Mujtaba Min as-Sunan=as-Sunan Al-Sughra Li an-Nasai*. Halb: Maktabah al-Mathbu'ât al-Islâmîah, 1986.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Az-Zakat; Dirasah Muqaranah Li Ahkamiha Wa Falsafatiha Fi Dhaw-I Al-Qur'an Wa as-Sunnah*. Beirut: Yayasan ar-Risalah, 1991.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Ibadah Fi Al-Islam*. Beirut: Muasassatu ar-Risalah, 1993.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- al-Qazwaini, Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazîd. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dâr al-Ihya al-Kutub al-Arabiah, tth.
- al-Utsaimin, Muhammad bin Sholih. *Fiqih Zakat Kontemporer*. Surakarta: al-Qawwam, 2011.

- Alawi, Abd ar-Rahman bin Muhammad bin Husain bin Umar ba. *Bughyatu Al-Mustarsyidin*. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Ali, Ahmad and Wiwie Heryani. *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- an-Naisyaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi. *Al-Musnad as-Shahih Al-Mukhtâsar Bi Naql Al-Adl an Al-Adl Ilâ Rasulillah Saw*. Beirut: Dâr al-Ihya at-Turats al-Arabi, tth.
- an-Nasai, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Ali al-Khurasani. *Al-Mujtabâ Mi as-Sunan=Sunan Ash-Sughra Li an-Nasâ'i*. Halb: Maktab al-Mathbu'ah al-Islâmiah, 1986.
- an-Nawawi, Abu Zakaria Muhyi ad-Diin Yahya bin Syaraf. *Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab*. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Aqsha, Darul. *Kiai Haji Mas Mansur, 1896-1946: Perjuangan Dan Pemikiran*. Surabaya Erlangga, 2005.
- ar-Ramlî, Syihâb ad-Dîn Abû al-'Abbâs Ahmad bin Ahmad bin Hamzah. *Nihayatu Al-Muhtaj Ila Syarh Al-Minhaj*. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.
- ar-Ramlî, Syihâb ad-Dîn Abû al-'Abbâs Ahmad bin Ahmad bin Hamzah. *Fath Ar-Rahmân Bi Syarh Zubad Ibn Ruslân*. Beirut: Dar al-Minhaj, 2009.
- as-Shidiqi, Muhammad Asyraf bin Amir bin Ali bin HaiDâr Abu Abdurrahman Syarif al-Haqq al-Azhiim Abadi. *Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud Wa Maahu Hasyiah Ibn Al-Qayyim: Tahdzibu Sunan Abi Daud Wa Idhohu 'Ilalihi*. Beirut: Dâr al-Kutub Al-Ilmiah, 1329.
- as-Sijistani, Abu Daud Sulaimann bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr. *Sunan Abu Daud*. Edited by Muhaqqiq Muhammad Kamil Qurrah Balali. Beirut: Dâr ar-Risalah, 2009.
- asy-Syafi'i, Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairimi al-Mishri. *At-Tajrid Li Nafi' Al-'Abid = Khasiyatu Al-Bujairimi 'Ala Syarh Al-Minhaj*. Mesir: Mathba'atu al-Halabi, 1950.
- asy-Syafii, Kamalu ad-Din Muhammad bin Musa bin Isa bin Ali ad-Damiri Abu al-Baqa'. *An-Najmu Al-Wahhab Fi Syarh Al-Minhaj*. Jeddah: Dar al-Minhaj, 2004.
- asy-Syafii, Syamsu ad-Din Muhammad bin Ahmad bin Ali bin abd al-Khaliq al-Manhaji al-Asyuthi al-Qahiri. *Jawahiru Al-Uqud Wa Mu'ayinnu Al-Qudhat Wa Al-Muwaqi'ina Wa as-Syuhud*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 1996.

- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali. *Irsyâd Al-Fuhûl Ilâ Tahqîq Al-Haqq Fî Ilmu Al-Ushûl*. Riyadh: Dar al-Fadhilah, 2000.
- at-Tarmasi, Muhammad Mahfuzh ibn Abdullah. *Mauhibah Dzi Al-Fadhl 'Ala Syarh Al-'Allamah Ibnu Hajar Muqadimah Ba Fadhal*. Mesir: Matba'ah al-'Amirah al-Syarfiah Mesir, 1326 H.
- ath-Thusi, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. *Ihya Ulum Ad-Diin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Translated by Agus Effendi dan Bahruddin Fannany. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Azra, Azyumardi. *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*. Jakarta: Mizan Publika, 2003.
- Bogdan, Robert and Sari Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Practice*. Needham Heights: Allyn and Bacon, 2007.
- CH, Nasruddin Anshoriy. *Matahari Pembaruan: Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*. Jakarta: Galangpress Group, 2010.
- Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hibban, Ibnu. *Sohih Ibnu Hibban*. Beirut: Muasasah ar-Risalah, 1988.
- Hourani, George F. *Reason and Tradition in Islamic Ethics*. Cambridge University Press, 2007.
- Hudri, Lili Bariadi dan Muhammad Zein dan M. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: Center for Entrepreneurship Development, 2005.
- Hurgronje, Christian Snouck. *Nasihat-Nasihat C. Snouck Hurgronje Semasa Kpegawaiannya Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1880-1936*. Translated by Sukarsi. VII vols. Jakarta: INIS, 1992.
- Kalidjernih, F. K. *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal Dan Political*. Bandung: Widya Aksara, 2010.
- Kuala, Badan Pusat Statistik Barito. *Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka (Barito Kuala Regency in Figures) 2019*. Barito Kuala: CV Karya Bintang Muslim, 2019.

- Kuala, Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito. *Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka 2019 (Barito Kuala Regency in Figures 2019)*. Barito Kuala: BPS Barito Kuala, 2019.
- LTN, NU. *Ahkamul Fuqaha'fi Muqarrarat Mu'tamarat Nahdlatul Ulama (Solusi Problematika Aktual Hukum Islam: Keputusan Muktamar, Munas dan Kombes Nahdlatul Ulama (1926-2004))*. Surabaya: LTN NU Jawa Timur, 2004.
- Mahluf, Muhammad. *Al-Fatawa Al-Syari'ah Wa Al-Buhuts Al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2008.
- Mardian, Sepky "Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Perspektif Sejarah dan Regulasi." *Syarah Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi, STAIN Malikulsaleh, Aceh* 1, no. 2 (Juli-September 2012): 309-24.
- Mas'udi, Masdar Farid. *Pajak Itu Zakat: Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- Masudi, Masdar Farid. *Agama Keadilan: Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*. Pustaka Firdaus, 1991.
- Missbach, Antje. "The Aceh War and the Influence of Christiaan Snouck Hurgronje." In *Aceh: History, Politics and Culture*, edited by Susanne Schroter Arndt Graf, Edwin Wieringa. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2010.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nasrun. *Ushul Fikih*. Jakarta: Logos, 2001.
- Nopiardo, Widi. "Urgensi Berzakat Melalui Amil Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Syar'iah* 15 Nomor1 (2016): 16.
- Penyusun, Tim. *Al-Mausu'atu Al-Fiqiyah Al-Kuwaitiah*. Kuwait: Wuzara al-Awqaf wa as-Syuun al-Islamiah, 1427.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Penyusun, Tim. *Ahkamul Fuqaha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Munas dan Kombes Nahdatul Ulama (1926-2010)*. Surabaya: Khalista, 2011.
- Qal'ahji, Muhammad Rawwas. *Mausuah Fiqih Umar Bin Al-Khattab*. Beirut: Dar an-Nafais, 1979.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*. Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2004.

- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Kairo: Dar al-Manar, 1973.
- Rusyd, Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd al-Qurtubi Ibnu. *Bidayatu Al-Mujtahid Wa an-Nihayah Al-Muqtasid* Surabaya: Dar al-Ihya al-Kutub, 1981.
- Rusydi, M. *The Influence of Muhammad Arsyad Al-Banjari on the Religiosity of Banjarese Society*. Al-Banjari, 2007.
- Sabiq, As-Sayyid. *Fiqh as-Sunnah*. Beirut: Dâr al-Fikr, 1983.
- Sabir, Muslich. *Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Tentang Zakat (Suntingan Teks dan Analisis Intertekstual)*. Bandung: Nuansa Aulia, 2005.
- Salim, Arskal. "Zakat Administration in Politics of Indonesian New Order." In *Shari'a and Politics in Modern Indonesia*, edited by Arskal Salim and Azyumardi Azra, 181-92: ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2003.
- Salim, Arskal. "The Influential Legacy of Dutch Islamic Policy on the Formation of Zakat (Alms) Law in Modern Indonesia." *Pac. Rim L. & Pol'y J.* 15 (2006): 683.
- Salim, Arskal. *Challenging the Secular State: The Islamization of Law in Modern Indonesia*. Hawaii: University of Hawaii Press, 2008.
- Saud, Mahmoud Abu. *Fiqh Zakat Al-Mu'asir*. East Burnham: Oxford Publishing, 1989.
- Shiddiqi, Nouruzzaman. *Fiqih Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pusat Pelajar, tth.
- Statistik, Badan Pusat. *Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka 2017*. Barito Kuala: BPS Barito Kuala, 2017.
- Su'ud bin Abdillah al-Finsa'an. *Masymulat Mashraf Fi Sabîlillah Bi Nazhrah Mu'âshirah*. Riyadh: Fahrasatu Maktabah al-Maliki Fahd al-Wathiniah, 1437 H.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutopo, Heribertus B. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Tonang, Andi Lolo. "Beberapa Pemikiran Tentang Mekanisme Badan Amil Zakat." In *Zakat dan Pajak*, edited by B. Wiwoho. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 1992.

UI, PEBS. *Indonesia Zakat dan Development Report 2008*. Depok: PEBS FEUI, 2008.

Zahrah, Muhammad Abu. *Ushûl Al-Fiqh*. Mesir: Dâr al-Fikri al-Arabi, 1958.

Zayas, Faristha G. de. *The Law and Philosophy of Zakat: The Islamic Social Welfare System*. Damascus: al-Jadidah Printing Press, 1989.